

## ANALISIS RELEVANSI MATA KULIAH KEPRODIAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA BAGI LULUSAN PROGRAM STUDI KPI IAIN PAREPARE

## ANALYSIS OF THE RELEVANCE OF MAJOR COURSES TO THE NEEDS OF THE WORKING WORLD FOR GRADUATES OF THE KPI STUDY PROGRAM AT IAIN PAREPARE

<sup>1</sup>Juswanda,<sup>2</sup>Mifdah Hilmiyah,<sup>3</sup>Nurhakki

<sup>1,2</sup>IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

E-mail: [1juswandasafitri@iainpare.ac.id](mailto:1juswandasafitri@iainpare.ac.id)

081241587707

### Abstract

*This research aims to examine the level of relevance of study program courses to the needs of the world of work for graduates of the KPI IAIN Parepare study program. The method used in this research is a quantitative method. Data collection was carried out by distributing questionnaires and documentation. The data analysis technique uses quantitative correlation methods. The KPI study program has 43 study program courses and 16 institute courses, including 32 courses that form knowledge competencies, all courses in the study program are expected to be able to form attitudes and 31 courses that form general skills competencies and 6 courses that form specific skills competencies. The results of the research show that the study program courses and the needs of the world of work for KPI IAIN Parepare graduates are related. This is proven by the results of the Pearson correlation test, which obtained a Pearson correlation value of 0.250, which is at the level of a weak relationship between study program subjects and the needs of the world of work of graduates and has a positive value.*

**Keywords:** Competencies, Study Program Courses, Needs of the World of Work, Graduates

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan program studi KPI IAIN Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kusioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode korelasi kuantitatif. Program studi KPI memiliki 43 mata kuliah keprodian dan 16 mata kuliah institut diantaranya 32 mata kuliah yang membentuk kompetensi pengetahuan, semua mata kuliah di program studi diharapkan mampu membentuk sikap dan 31 mata kuliah yang membentuk kompetensi keterampilan umum serta 6 mata kuliah membentuk kompetensi keterampilan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan KPI IAIN Parepare memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi pearson diperoleh nilai pearson korelasi sebesar 0.250 yang berada pada tingkat hubungan yang lemah antara mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan dan bernilai positif.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Mata Kuliah Keprodian, Kebutuhan Dunia Kerja, Lulusan



## PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Sebelum memasuki dunia kerja, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia dan berperan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan tentunya berdaya saing tinggi dalam perubahan globalisasi yang dihadapi masyarakat saat ini. Perguruan Tinggi diharapkan dapat membentuk tenaga kerja yang berkualitas. Pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi tentunya diharapkan lulusannya bekerja sesuai dengan bidangnya. Terdapat dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan pendidikan dari dunia kerja dan pendekatan dalam Perguruan Tinggi.

Pendekatan pertama ialah lulusan Perguruan Tinggi tidak dapat bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja, yaitu memiliki keterampilan yang jauh dari harapan. Pendekatan pertama mensyaratkan lulusan Perguruan Tinggi cukup terampil dan siap kerja. Perguruan Tinggi sebenarnya tanggap terhadap setiap permintaan, sehingga telah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana. Namun pada kenyataannya, tugas pembinaan kekhususan Perguruan Tinggi tidak mencukupi, dan tidak merata antar Perguruan Tinggi.

Pendekatan ke dua, dari kalangan Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Dalam pendekatan kedua, tujuan pendidikan bukan hanya kesiapan kerja, tetapi lebih dari itu, keterampilan adalah hal penting yang dapat dimiliki seorang pelajar meskipun pelajar tersebut berpengetahuan luas. Sehingga pendidikan mendesain kurikulum agar tujuan dari pendidikan bisa terlaksana.

Menurut Permenritekdi Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa kurikulum Perguruan Tinggi ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran (CP) lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Program Studi. Capaian pembelajaran atau kompetensi sebagai penerima (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan pembelajaran baik terstruktur maupun tidak. Capaian pembelajaran lulusan memiliki standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria terkait kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dalam dunia kerja akan dilihat kompetensi lulusan yang diperoleh di Perguruan Tinggi.

Dunia kerja adalah tempat sekelompok orang melakukan aktivitas kerja di dalam perusahaan dan organisasi. Kebutuhan dunia kerja adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam mengerjakan suatu hal dengan baik. Akan tetapi, tak jarang yang mengeluh dikarenakan tidak mempunyai keahlian dalam bidang tersebut. Ada beberapa keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja diantaranya: berpikir secara kritis, menganalisa dengan baik, mampu membuat ide, memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk berpikir kreatif, kemampuan untuk memimpin dan bersosialisasi serta memiliki sikap profesional kerja yang baik sebagaimana yang di sebutkan dalam hadits

وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلْتُمْ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَأَلْتَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكُمْ

Dari Aisyah R.A., Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".

Makna dari kata profesional yaitu sikap atau perilaku seseorang yang bekerja sesuai dengan keahliannya itu disertai dengan pengetahuan dan keterampilan pada bidang tertentu, menekuni pekerjaan utama nya bukan sekedar tidak ada pekerjaan lain, dalam menjalankan pekerjaannya maka adanya kesungguhan (seriousness) dan keahlian (educated or skilled) dan bekerja yang sesuai dengan profesi nya sebagai pekerjaan utama a kafa'ah yaitu ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan.

Perguruan Tinggi memiliki banyak program studi yang dapat dikaitkan ketika seseorang dalam mencari pekerjaan. Setiap program studi memiliki kompetensi masing-masing yang dapat di tekuni agar mudah dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ialah salah satu program studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan atau alumni yang profesional di bidang penyiaran. Lulusan dapat terserap dalam kebutuhan dunia kerja berdasarkan kompetensi yang diperolehnya di Perguruan Tinggi. Lulusan mampu menghasilkan lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mempunyai keahlian akademik, akhlak yang tinggi serta keluasan dan integritas keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga tercermin dalam profil alumni profesi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan intelektualnya. inovasi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Program studi memiliki mata kuliah wajib dan mata kuliah institut. Mata kuliah wajib adalah mata kuliah yang harus diambil mahasiswa sebagai bagian dari program studinya. Program studi memiliki mata kuliah wajib berdasarkan standar kompetensi lulusannya. Mata kuliah institut adalah mata kuliah yang ditawarkan oleh semua program studi.

Relevansi Pendidikan adalah kesesuaian kemampuan yang diperoleh melalui Pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Sehingga relevansi adalah kesesuaian antara proses dan materi yang diberikan dalam Pendidikan dengan kebutuhan kerja. Dalam judul penelitian “analisis relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan prodi KPI IAIN Parepare” permasalahan tersebutlah sehingga peneliti ingin mengetahui persentase mata kuliah yang membentuk kompetensi pada mata kuliah keprodian, untuk mengkaji hubungan atau kecocokan mata kuliah keprodian yakni mata kuliah dalam prodi komunikasi dan penyiaran islam dengan kebutuhan dunia kerja dan mengeksplorasi keterkaitan cepatnya masa studi dan masa tunggu kerja. Subjek pada penelitian ini adalah alumni KPI dimulai pada tahun 2014 sampai 2022. Sejak dibuka tahun 2008, alumni Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare, berjumlah 196 orang.

Berdasarkan Survey awal yang berjumlah 20 orang responden bahwa yang memiliki hubungan erat/sangat erat bidang studi dengan pekerjaanya sebanyak 10 lulusan, adapun 2 orang yang menjawab cukup erat, 1 orang menjawab kurang erat dan 2 orang yang menjawab tidak sama sekali. Sedangkan 5 diantaranya belum bekerja. Dari data tersebutlah bahwa ada lulusan bekerja tidak sesuai atau kurang sesuai dengan jurusan atau prodi yang diambilnya semasa kuliah tetapi ada juga yang bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini menjadi latar belakang diambilnya judul penelitian ini dalam rangka memperoleh hasil dari masalah yang diambil untuk mengetahui tingkat relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji tingkat relevansi antara mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan program studi KPI IAIN Parepare.

## METODE (METHODS)

Pada penelitian ini tentunya memiliki rujukan pada penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani Harahap dengan judul analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja (Studi Kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Medan). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui relevansi pendidikan dengan dunia kerja sedangkan dipenelitian ini fokus permasalahan pada mata kuliah keprodian di Perguruan Tinggi apakah sudah memenuhi kebutuhan dalam kerja dan apakah lulusan yang memiliki kompetensi atau kemampuan komunikasi ketika telah bekerja serta penelitian ini ingin mengkaji terkait cepatnya masa studi dengan masa tunggu kerja lulusan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja pada prodi KPI IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan teori kompetensi spencer yang berpandapat bahwa terdapat lima karakteristik dasar kompetensi (core competency) meliputi pengetahuan, keterampilan, watak, motif, konsep diri. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasional merupakan studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Studi korelasi bertujuan mengji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi sering digunakan bersamaan untuk memperkaya data yang diperoleh serta meningkatkan kevalidan dan kebergaman sumber informasi. Kedua teknik ini memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis sehingga manfaat teoritis pada penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pola pikir penulis dalam mengkaji relevansi mata kuliah

keprodian dengan kebutuhan dunia kerja sedangkan manfaat praktisnya ialah diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada Perguruan Tinggi khususnya program studi KPI IAIN Parepare sebagai bahan referensi bagi program studi dalam rangka perbaikan mutu ditinjau dari aspek kurikulum, aspek keterampilan serta aspek pendukung lainnya sehingga lebih memperhatikan relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)**

Relevansi Pendidikan bisa ditautkan dengan tingkat relevansi atau kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan Alumni. Sehingga pada penelitian ini akan dibahas tentang seberapa besar tingkat relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan selain berbicara tentang relevansi mata kuliah dan kebutuhan dunia kerja, peneliti juga akan membahas satu pokok permasalahan juga yang sering dipertanyakan yakni kaitan dengan cepatnya masa studi dalam hal ini cepatnya lulusan dengan cepatnya mendapatkan pekerjaan. Populasi pada penelitian ini adalah Alumni Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Di Institut Agama Islam Negeri Parepare. metode yang digunakan peneliti yaitu membagikan kusioner kepada Alumni berupa link yang berisi form pertanyaan.

Penelitian ini memiliki 66 responden, yang menjadi sampel ialah Alumni KPI IAIN Parepare. Sebelum menganalisis jawaban responden, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan karakteristik Alumni/Lulusan KPI

TABEL 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Satuan | Percentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-Laki     | 24     | 36%        |
| Perempuan     | 42     | 64%        |
| Total         | 66     | 100%       |

Berdasarkan data diatas, menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36% (24 orang). sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 64% (42 orang). adapun jumlah keseluruhan responden adalah 66 orang. hal ini membuktikan bahwa jenis kelamin perempuan menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini.

Perguruan Tinggi ialah wadah orang-orang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik secara akademis maupun keterampilan. Perguruan Tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan diharapkan mampu mencetak lulusan- lulusan yang berkualitas. Institut Agama Islam Negeri Parepare merupakan Perguruan Tinggi negeri yang berbentuk institut yaitu Perguruan Tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang memberikan pelatihan akademik dan profesional dalam berbagai bidang pengetahuan khusus. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merupakan salah satu Fakultas di IAIN Parepare yang mempunyai berbagai Program Studi salah satunya Komunikasi dan Penyiaran Islam. Mata kuliah keprodian berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan menjadi profesional yang kompeten dan adaptif. Setiap program studi memiliki mata kuliah keprodian yang wajib diambil mahasiswa yang berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa



dalam menjadi seorang profesional di bidang pendidikan. Alumni tentunya setiap Program Studi diharapkan memberikan nama baik Perguruan Tinggi ketika ia bekerja di sebuah perusahaan. Adapun persentase pembentukan kompetensi pada mata kuliah keprodian bagi lulusan prodi KPI IAIN Parepare.

TABEL 2 Persentase mata kuliah yang membentuk kompetensi

| Kompetensi          | Satuan | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Pengetahuan         | 32     | 74,41%     |
| Sikap               | 43     | 100%       |
| Keterampilan Umum   | 31     | 72,09%     |
| Keterampilan Khusus | 6      | 13,95%     |

Spitzberg dan Cupach mengemukakan bahwa pengetahuan dalam hal ini lebih ditekankan pada “bagaimana” sebenarnya komunikasi daripada “apa” itu komunikasi. Pengetahuan-pengetahuan tersebut diantaranya seperti mengetahui apa yang harus diambil dalam situasi yang berbeda, bagaimana orang lain akan menanggapi dan berperilaku, siapa yang diajak berkomunikasi, serta memahami isi pesan yang disampaikan. Pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kurikulum komunikasi dan penyiaran islam membentuk kompetensi pengetahuan sebanyak 34 atau 74,41% mata kuliah keprodian.

Spencer dan Spencer mengatakan bahwa kompetensi juga terdiri dari sikap/watak yang merupakan perilaku seseorang yang ditampakkan dalam merespon segala sesuatu yang terjadi. Watak berkaitan dengan sifat emosional yang ada dalam diri seseorang, misalnya kemampuan dalam mengontrol dirinya didalam keadaan tertentu. Motif ialah pemikiran mendasar yang tampak dari dalam diri seseorang dan menjadi tujuan serta keinginan yang ingin dicapai dalam organisasi secara pribadi akan berdampak pada tindakan-tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Pasal 6, Ayat 1, PERMEN DIKBUD RI No. 49 Thn 2014 ttg SNPT, sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan social melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran. Sikap atau motivasi adalah hal yang diajarkan untuk membentuk karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi dunia nyata setelah lulus. Seperti Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, dan menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, serta mengedepankan akhlakul kharimah, berbudi pekerti yang luhur dalam menyelesaikan tugas. Sehingga semua mata kuliah membentuk sikap atau motivasi. Berdasarkan hasil penelitian kurikulum komunikasi dan penyiaran islam membentuk kompetensi pengetahuan sebanyak 43 atau 100% mata kuliah keprodian.

Mata kuliah yang membentuk keterampilan umum dan keterampilan khusus. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Pasal 6, Ayat 3,a, PERMEN DIKBUD RI No. 49 Thn 2014 ttg SNPT, kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam



rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi (merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran). Berdasarkan hasil penelitian kurikulum komunikasi dan penyiaran islam membentuk kompetensi pengetahuan sebanyak 32 atau 72,09% mata kuliah keprodian.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Pasal 6, Ayat 3,b, PERMEN DIKBUD RI No. 49 Thn 2014 ttg SNPT, ketrampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. (merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dgn menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kpd masyarakat yg terkait pembelajaran). Berdasarkan hasil penelitian kurikulum komunikasi dan penyiaran islam membentuk kompetensi pengetahuan sebanyak 6 atau 13,95% mata kuliah keprodian.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun berikut ini adalah mata kuliah keprodian yang membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

TABEL 3 Mata Kuliah Membentuk Kompetensi

| Pengetahuan                             | Sikap                                   | Keterampilan umum                   | Keterampilan khusus                   |
|---|---|-------------------------------------|---------------------------------------|
| Announcing dan newscasting              | Announcing dan newscasting              | Announcing dan newscasting          | Announcing dan newscasting            |
| Dasar-dasar broadcasting                | Dasar-dasar broadcasting                | Dasar-dasar teori komunikasi        | Dasar-dasar teori komunikasi          |
| Dasar-dasar jurnalistik penyiaran islam | Dasar-dasar jurnalistik penyiaran islam | English for broadcasting            | Metode khitabah                       |
| Dasar-dasar teori dakwah                | Dasar-dasar teori dakwah                | Enterpreneur penyiaran              | Penulisan berita dan naskah penyiaran |
| Dasar-dasar teori komunikasi            | Dasar-dasar teori komunikasi            | Fotografi                           | Penulisan naskah dan penyutradaraan   |
| Etika dan filsafat komunikasi           | English for broadcasting                | Iklan radio dan televisi            | Studi budaya lokal                    |
| Fotografi                               | Enterpreneur penyiaran                  | Komunikasi kelompok dan organisasi  |                                       |
| Komunikasi antar budaya                 | Etika dan filsafat komunikasi           | Komunikasi antar pribadi            |                                       |
| Komunikasi kelompok dan organisasi      | Fotografi                               | Komunikasi politik dan opini publik |                                       |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <u>Komunikasi politik dan opini politik</u>                | <u>Iklan radio dan televisi</u>                            | <u>Media massa dan masyarakat</u>                          |
| <u>Konvergensi media penyiaran islam</u>                   | <u>Komunikasi kelompok dan organisasi</u>                  | <u>Metode penelitian dakwah dan komunikasi kualitatif</u>  |
| <u>Media massa dan masyarakat</u>                          | <u>Komunikasi antar budaya</u>                             | <u>Metode penelitian dakwah dan komunikasi kuantitatif</u> |
| <u>Metode dakwah islam</u>                                 | <u>Komunikasi antar pribadi</u>                            | <u>Metode studi islam</u>                                  |
| <u>Metode khitabah</u>                                     | <u>Komunikasi kelompok dan organisasi</u>                  | <u>Penulisan naskah dan penyutradaraan</u>                 |
| <u>Metode penelitian dakwah dan komunikasi kualitatif</u>  | <u>Komunikasi politik dan opini politik</u>                | <u>Perencanaan dakwah dan komunikasi</u>                   |
| <u>Metode penelitian dakwah dan komunikasi kuantitatif</u> | <u>Konvergensi media penyiaran islam</u>                   | <u>Produksi berita dan program acara radio</u>             |
| <u>Metode penulisan karya ilmiah</u>                       | <u>Media massa dan masyarakat</u>                          | <u>Produksi program berita televisi</u>                    |
| <u>Metode studi islam</u>                                  | <u>Metode dakwah islam</u>                                 | <u>Produksi televisi non berita</u>                        |
| <u>Pengantar ilmu komunikasi</u>                           | <u>Metode khitabah</u>                                     | <u>Psikologi komunikasi</u>                                |
| <u>Penulisan naskah dan penyutradaraan</u>                 | <u>Metode penelitian dakwah dan komunikasi kualitatif</u>  | <u>Public relations</u>                                    |
| <u>Produksi berita dan program acara radio</u>             | <u>Metode penelitian dakwah dan komunikasi kuantitatif</u> | <u>Regulasi dan etika penyiaran indonesia</u>              |
| <u>Produksi berita televisi</u>                            | <u>Metode penulisan karya ilmiah</u>                       | <u>Script writing</u>                                      |
| <u>Produksi televisi (Non berita)</u>                      | <u>Metode studi islam</u>                                  | <u>Sinematografi</u>                                       |
| <u>Regulasi dan etika penyiaran indonesia</u>              | <u>Pengantar ilmu komunikasi</u>                           | <u>Sistem komunikasi indonesia</u>                         |
| <u>Sejarah peradaban islam</u>                             | <u>Penulisan berita dan naskah penyiaran</u>               | <u>Sosiologi komunikasi</u>                                |
| <u>Sinematografi</u>                                       | <u>Penulisan naskah dan penyutradaraan</u>                 | <u>Statistik sosial</u>                                    |

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| Sistem kebudayaan indonesia       | Perencanaan dakwah Tata artistik dan komunikasi produksi penyiaran        |
| Sistem komunikasi indonesia       | Produksi berita dan program acara radio Teknik editing produksi penyiaran |
| Statistik sosial                  | Produksi berita televisi Teknik produksi penyiaran                        |
| Studi budaya lokal                | Produksi televisi (Non berita) Teori-teori komunikasi massa               |
| Teknik editing produksi penyiaran | Psikologi komunikasi Videografi   |
| Videografi                        | Public relations  |
|                                   | Regulasi dan etika penyiaran indonesia                                    |
|                                   | Script writing  |
|                                   | Sejarah peradaban islam   |
|                                   | Sinematografi   |
|                                   | Sistem komunikasi indonesia   |
|                                   | Sosiologi komunikasi  |
|                                   | Statistik sosial  |
|                                   | Studi budaya lokal  |
|                                   | Tata artistik produksi penyiaran  |
|                                   | Teknik editing produksi penyiaran   |
|                                   | Videografi  |

Relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan program studi KPI IAIN Parepare. Menurut Suharto dan Tata Iryanto, relevansi ialah kesesuaian sesuatu yang diingini, sebaliknya menurut Poerwadarminta, relevansi ialah kesesuaian sesuatu pada tempatnya atau dikehendaki.

Relevansi yang dimaksud adalah relevansinya sebuah pendidikan, pendidikan tentunya berperan penting yang mana dapat dikatakan pendidikan relevan apabila mendapatkan hasil pendidikan bermanfaat bagi kehidupan baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Relevansi Pendidikan bisa ditautkan dengan tingkat relevansi atau kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan alumni khususnya lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Salah satu yang dapat menunjukkan kesesuaian tersebut yaitu mata kuliah keprodian yang berguna ataupun membantu pekerjaan para Lulusan. Konsep relevansi dalam dunia pendidikan pada Perguruan Tinggi digunakan untuk mengkaji tingkat kesesuaian kompetensi keprodian yang telah diajarkan dalam hal ini mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dalam dunia kerja karena relevansi mata kuliah yang keprodian tentunya ada untuk dunia kerja, namun berapa tingkat relevansi nya yang ingin di ukur.

Selama menimba ilmu di Perguruan Tinggi tentunya pelajar mendapatkan banyak hal terkait pembelajaran dan metode-metodenya. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dengan baik, seorang pengajar harus mengetahui berbagai metode. Merujuk pada penelitian terdahulu terkait tracer study diteliti Farida Hariyati bahwa ada beberapa metode pembelajaran yakni metode materi/diskusi, demonstrasi, proyek riset, magang/kerja lapangan dan praktikum.

Pembelajaran materi di kelas seringkali terjadinya diskusi yang melibatkan dua pihak yaitu mahasiswa sebagai pembelajar dan dosen sebagai fasilitator. Menurut Trianto diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah serta bersama-sama mencari pemecahan masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi dalam bentuk diskusi dapat membentuk pengetahuan.

TABEL 4 Jawaban Responden terkait Penekanan Materi Ada Setiap Mata Kuliah Keprodian

| Pilihan Jawaban    | Satuan | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| Full Materi        | 6      | 9.1%       |
| Materi dan Praktik | 60     | 90.9%      |
| Hanya Praktik      | 0      | 0%         |
| Total              | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan metode pembelajaran materi/diskusi yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, bagi 90.9% lulusan (60 orang) ternyata selama proses pembelajaran materi memperoleh pembelajaran materi dan praktik pada mata kuliah keprodian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan spencer dalam teori kompetensi bahwa pengetahuan ialah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya maka diharapkan mampu dalam meyelesaikan tugasnya dalam keadaan atau kondisi apapun.

Metode Demonstrasi menurut Sumantri dan Permana yaitu suatu bentuk proses belajar mengajar dengan memperagakan atau menunjukkan sesuatu atau bentuk tiruan sebagai bahan ajar. metode demonstrasi berkenaan dengan tindakan- tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakan, komponen – komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat membentuk keterampilan.

TABEL 5 Jawaban Responden Terkait Intensitas Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Kuliah Keprodian

| Pilihan Jawaban | Satuan | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| Sering          | 29     | 44 %       |
| Kadang-Kadang   | 34     | 51.5%      |
| Tidak Pernah    | 3      | 4.5%       |
| Total           | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan intensitas pembelajaran demonstrasi pada mata kuliah keprodian yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, bagi



51.5% (34 orang) ternyata kadang-kadang melakukan pembelajaran demonstrasi pada mata kuliah keprodian. Berdasarkan teori kompetensi yang diungkapkan oleh spencer bahwa keterampilan ialah kemampuan dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Mereka memiliki sebagian keterampilan terkait penggunaan perangkat lunak dan keras atau pembelajaran demonstrasi tetapi belum secara konsisten atau sepenuhnya mampu mengaplikasikannya.

Metode pembelajaran proyek riset hal ini Peter Fisk berargumen salah satu dari kecenderungan terkait dengan pendidikan adalah pembelajaran berbasis proyek. Pelajar saat ini harus sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek, demikian juga dalam hal bekerja. Ini menunjukkan bahwa mereka harus belajar bagaimana menerapkan keterampilan mereka dalam jangka pendek ke berbagai situasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran proyek riset dapat membentuk motivasi atau sikap karena pembelajaran proyek riset sering kali melibatkan kerja kelompok yang akan berbagi ide, bekerja sama dengan orang lain dan harus memiliki ketekunan dan kegigihan dalam memecahkan masalah.

**TABEL 6 Jawaban Responden Terkait Mata Kuliah Keprodian Melakukan Proyek Riset/Penelitian**

| Pilihan Jawaban | Satuan | Percentase |
|-----------------|--------|------------|
| Pernah          | 57     | 86.4%      |
| Tidak Pernah    | 9      | 13.6%      |
| Total           | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan intensitas pembelajaran demonstrasi pada mata kuliah keprodian yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, bagi 86.4% (57 orang) ternyata pernah melakukan proyek riset. Ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam melakukan proyek riset dalam mata kuliah tersebut memiliki dampak positif bagi para alumni. Melalui proyek riset, pelajar dapat terlibat secara langsung dalam penelitian, mengembangkan keterampilan riset, dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari. Metode ini juga dapat membantu pelajar untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, membentuk motivasi dan sikap yang sangat berharga dalam dunia kerja.

Metode pembelajaran kerja lapangan atau magang ialah salah satu kecenderungan dengan pendidikan menurut Peter Fisk merupakan pengalaman lapangan akan diperoleh melalui kursus atau latihan-latihan. Sekolah/Perguruan Tinggi akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi pelajar untuk memperoleh keterampilan dunia nyata yang mewakili pekerjaan mereka. Ini menunjukkan desain kurikulum perlu memberi lebih banyak ruang bagi Pelajar untuk lebih banyak belajar secara langsung melalui pengalaman lapangan seperti magang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kerja lapangan dan magang membentuk sikap dan motivasi yang mana dijelaskan oleh Brian Spitzberg dan William Cupach bahwa motivasi biasanya berhubungan dengan tujuan-tujuan tertentu seperti untuk menjalin hubungan baru dan terlibat dalam pengambilan keputusan bersama.



**TABEL 7 Jawaban Responden terkait Penekanan Metode Praktik Pengalaman Lapangan/ Magang Pada Mata Kuliah Keprodian**

| <b>Pilihan Jawaban</b> | <b>Satuan</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------|---------------|-------------------|
| Besar                  | 21            | 31.8%             |
| Cukup Besar            | 40            | 60.6%             |
| Tidak Sama Sekali      | 5             | 7.6%              |
| Total                  | 66            | 100.0%            |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan metode pembelajaran kerja lapangan atau magang pada mata kuliah keprodian yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, bagi 60.6% (40 orang) ternyata penekanan metode magang atau lapangan cukup besar pada mata kuliah keprodian. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kerja lapangan atau magang memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan motivasi dan sikap pelajar.

Metode pembelajaran praktikum, menurut Djamarah dan Zain memberi pengertian bahwa metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran praktikum dapat membentuk keterampilan khusus seperti yang dijelaskan pada unsur capaian pembelajaran bahwa keterampilan khusus ialah kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

**TABEL 8 Jawaban Responden terkait Penekanan Metode Pembelajaran Praktikum pada Mata Kuliah Keprodian**

| <b>Pilihan Jawaban</b> | <b>Satuan</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------|---------------|-------------------|
| Besar                  | 21            | 31.8%             |
| Cukup Besar            | 37            | 56.1%             |
| Tidak Sama Sekali      | 8             | 12.1%             |
| Total                  | 66            | 100.0%            |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan metode pembelajaran praktikum pada mata kuliah keprodian yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, bagi 56.1% (37 orang) ternyata penekanan metode praktikum cukup besar pada mata kuliah keprodian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktikum memiliki pengaruh yang signifikan dalam keterampilan khusus seperti pada keterampilan pada mata kuliah yang membentuk keterampilan misal produksi berita dan acara televisi, dalam program studi KPI akan diajarkan bagaimana memproduksi suatu berita dan acara televisi sehingga lebih memudahkan dosen menggunakan metode pembelajaran praktikum.

Paul dan Murdoch menyatakan bahwa lulusan yang menghadapi dunia kerja harus memiliki beberapa mutu atau kualitas yaitu pengetahuan universal dan kemampuan bahasa



inggris, keahlian komunikasi serta kompetensi dan fleksibilitas. Adapun penjelasan tiap komponennya dibawah ini.

Pengetahuan Universal dan Kemampuan Bahasa Inggris, Lulusan diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bidang pengetahuan. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, baik dalam pemahaman pasif (membaca dan mendengar) maupun aktif (menulis dan berbicara). Kemampuan bahasa Inggris yang baik penting dalam komunikasi internasional dan akses ke sumber daya global.

Kemampuan bahasa inggris yang harus dicapai mahasiswa atau lulusan yaitu kemampuan bahasa Inggris aktif dan pasif. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Sinaga berpendapat bahwa pentingnya penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai salah satu pengantar kesuksesan bidang akademik seseorang maupun untuk menunjang karir di dunia kerja.

TABEL 9 Jawaban Responden terkait Kemampuan Bahasa Inggris Aktifnya

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 9      | 13.6%      |
| Cukup Baik        | 43     | 65.2%      |
| Tidak Sama Sekali | 14     | 21.2%      |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Komponen pertama yaitu kemampuan bahasa inggris aktif tentunya lulusan diharapkan mampu menyampaikan bahasa Inggris secara lisan namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada lulusan yang tidak memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Megawati & Mandarani dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi pelajar sewaktu berbicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa inggris aktif yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare cukup baik ialah 65.2% (43 orang). ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi tersebut telah berhasil dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris aktif para alumni.

Komponen kedua adalah kemampuan bahasa Inggris pasif tentunya lulusan diharapkan mampu mendengarkan, memahami serta membaca Bahasa Inggris. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua lulusan memiliki kemampuan bahasa inggris pasif karena pada keterampilan membaca, Rahmawati berpendapat bahwa masalah yang dihadapi untuk pemahaman teks bacaan terletak pada kurangnya pengetahuan tentang bahan bacaan dan ketidaktahuan bagaimana cara menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lain.

TABEL 10 Jawaban Responden terkait Kemampuan Bahasa Inggris Pasifnya

| Pilihan Jawaban | Satuan | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
|-----------------|--------|------------|



|                   |    |        |
|-------------------|----|--------|
| Baik              | 9  | 13.6%  |
| Cukup Baik        | 48 | 72.8%  |
| Tidak Sama Sekali | 9  | 13.6%  |
| Total             | 66 | 100.0% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris pasif yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare cukup baik adalah 72.7% (48 orang). menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pemahaman yang baik dalam membaca dan mendengarkan bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan dalam program studi tersebut telah memberikan hasil yang memadai dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris pasif para alumni.

Keahlian Komunikasi, Lulusan diharapkan memiliki keahlian komunikasi yang baik. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Lulusan juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk rekan kerja, atasan, klien, dan pelanggan. Adapun komponen yang termasuk dalam keahlian komunikasi yakni negosiasi, persuasif, berbicara di depan umum, komunikasi non-verbal.

Komponen pertama yaitu kemampuan negosiasi yang mana negosiasi adalah Menurut Marjorie Corman Aaron dalam melakukan negosiasi, seorang perunding yang baik harus membangun kerangka dasar yang penting tentang negosiasi yang akan dilakukannya agar dapat berhasil menjalankan tugasnya tersebut. Negosiasi adalah dialog antara dua orang atau lebih, yang dimaksudkan untuk mencapai pemahaman, untuk menghasilkan kesepakatan tentang tindakan, untuk tawar menawar demi keuntungan individu atau kolektif dan untuk memenuhi berbagai kepentingan dari dua pihak yang terlibat dalam proses negosiasi.

TABEL 11 Jawaban Responden terkait Keterampilan Negoisasiya

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 23     | 34.9%      |
| Cukup Baik        | 40     | 60.6%      |
| Tidak Sama Sekali | 3      | 4.5%       |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan negosiasi yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare cukup baik adalah 60.6% (40 orang). ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam bernegosiasi. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi tersebut telah memberikan perhatian yang baik terhadap pengembangan keterampilan negosiasi para alumni. Keterampilan negosiasi yang baik merupakan aset penting dalam dunia kerja yang sering kali melibatkan berbagai bentuk interaksi dan kolaborasi dengan pihak lain. Penting bagi lulusan untuk terus mengembangkan keterampilan negosiasi mereka guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dalam lingkungan kerja.



Komponen kedua ialah kemampuan persuasif ialah menurut Barata komunikasi persuasif diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Sehingga sangat penting bagi seorang mahasiswa setelah lulus memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang dapat digunakan di dunia kerja. Kemampuan persuasif yang baik merupakan aset penting dalam dunia kerja yang melibatkan negosiasi, presentasi, penjualan, dan kolaborasi dengan pihak lain.

TABEL 12 Jawaban Responden terkait Kemampuan Persuasifnya

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 2      | 3.03%      |
| Cukup Baik        | 35     | 53.04%     |
| Tidak Sama Sekali | 29     | 43.93%     |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan persuasif yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare cukup baik ialah 53.04% (35 orang). ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam meyakinkan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi tersebut telah memberikan perhatian yang baik terhadap pengembangan kemampuan persuasif para alumni. Penting bagi lulusan untuk terus mengembangkan kemampuan persuasif mereka guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan mempengaruhi orang lain secara efektif dalam lingkungan kerja.

Komponen ketiga ialah kemampuan berbicara di depan umum yang diartikan juga sebagai public speaking. Menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi, public speaking adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang. tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan, serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu tentang suatu tempat. Sehingga Kemampuan berbicara di depan umum yang baik merupakan aset penting dalam dunia kerja yang melibatkan presentasi, diskusi, dan pertemuan dengan audiens yang beragam.

TABEL 13 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam Berbicara di Depan Umum

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 3      | 4.5%       |
| Cukup Baik        | 40     | 60.6%      |
| Tidak Sama Sekali | 23     | 34.9%      |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam berbicara di depan umum yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare cukup baik ialah 60.6% (40 orang). ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan



bahwa program studi tersebut telah memberikan perhatian yang baik terhadap pengembangan kemampuan berbicara di depan umum para alumni. Penting bagi lulusan untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum mereka guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan mempengaruhi audiens dengan pesan yang kuat dan meyakinkan dalam lingkungan kerja.

Komponen keempat ialah kemampuan menggunakan komunikasi nonverbal. Menurut Kusumawati komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Non verbal juga bisa diartikan sebagai yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki kemungkinan akan adanya feed back dari penerimanya. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gerak tubuh, warna,mimik wajah dan lain – lain. Kemampuan komunikasi nonverbal yang baik merupakan aset penting dalam dunia kerja yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

TABEL 14 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam menggunakan komunikasi non-verbal

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 32     | 48.5%      |
| Cukup Baik        | 34     | 51.5%      |
| Tidak Sama Sekali | 0      | 0%         |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan komunikasi non verbal dengan baik yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare ialah 51.5% (34 orang). ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan isyarat dan ekspresi nonverbal dalam komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi tersebut telah memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan komunikasi nonverbal para alumni, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Penting bagi lulusan untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan komunikasi nonverbal untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dalam lingkungan kerja.

Kompetensi dan Fleksibilitas, Lulusan diharapkan memiliki kompetensi dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai situasi. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terjadi di tempat kerja. Fleksibilitas juga penting, karena lulusan harus mampu mengatasi perubahan lingkungan kerja dan memenuhi tuntutan pekerjaan yang beragam. Adapun komponennya yaitu kemampuan mengoperasikan komputer, menggunakan internet, analisis data, membuat proposal, menulis berkas presentasi untuk klien, menulis promosi pemasaran, bekerja sama dengan orang lain dan mengembangkan potensi.

Komponen pertama ialah kemampuan mengoperasikan komputer dalam hal ini *hardware* dan *software*. menurut Bandura keahlian menggunakan komputer diartikan sebagai



“kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.” Sehingga dalam dunia kerja kemampuan mengoperasikan komputer baik perangkat keras aupun perangkat lunak sangat diperlukan untuk memudahkan menyelesaikan tugas-tugasnya.

**TABEL 15 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam Mengoperasikan Komputer (Hardware dan Software)**

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 35     | 53.0%      |
| Cukup Baik        | 30     | 45.5%      |
| Tidak Sama Sekali | 1      | 1.5%       |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Program Studi KPII IAIN Parepare sebanyak 53.0% dari responden (35 orang) memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan komputer, baik dari segi hardware maupun software. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja saat ini, karena komputer dan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari hampir semua bidang pekerjaan. Kemampuan untuk menggunakan komputer dengan baik memberikan lulusan keunggulan kompetitif dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan teknologi yang terus berkembang. kemampuan mengoperasikan komputer dengan baik adalah salah satu aspek yang relevan. Namun, penting juga untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang luas di luar itu, agar lulusan dapat menghadapi tantangan yang beragam di tempat kerja dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan kerja yang terjadi.

Komponen kedua ialah kemampuan menggunakan internet. Nasution mengungkapkan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintah, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi. Sehingga memiliki kemampuan menggunakan internet sangat diperlukan di dunia kerja.

**TABEL 16 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam menggunakan Internet**

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 39     | 59.1%      |
| Cukup Baik        | 26     | 39.4%      |
| Tidak Sama Sekali | 1      | 1.5%       |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, 59.1% dari responden (39 orang) mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan internet. Kemampuan ini sangat penting dalam era digital saat ini, di mana internet telah menjadi sumber informasi yang luas dan penting dalam berbagai bidang pekerjaan. Kemampuan untuk menggunakan internet dengan baik memungkinkan lulusan untuk mengakses informasi terbaru, berkomunikasi secara efektif, dan menggunakan berbagai alat



dan platform yang berbasis online. Kemampuan menggunakan internet yang baik juga mencerminkan tingkat kompetensi dalam teknologi informasi yang menjadi kebutuhan yang semakin penting di tempat kerja saat ini. Dalam lingkungan kerja yang terus berkembang dan berubah, kemampuan untuk menguasai teknologi dan menggunakan internet dengan baik memberikan keunggulan kompetitif kepada lulusan.

Komponen ketiga ialah kemampuan analisis data. Hasan memberikan gambaran tentang kemampuan analisis yaitu menentukan keterhubungan antara satu kelompok informasi yang lainnya, menentukan pokok-pokok pikiran yang mendasari suatu informasi, dan kemampuan dalam menarik konsekuensi dari informasi baik dalam waktu maupun dimensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan analisis data merujuk pada keterampilan dan keahlian dalam mengumpulkan, membersihkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan data untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang berarti.

TABEL 17 Jawaban Responden terkait Kemampuan Analisis Datanya

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Percentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 27     | 40.9%      |
| Cukup Baik        | 39     | 59.1%      |
| Tidak Sama Sekali | 0      | 0%         |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, 59.1% dari responden (39 orang) mereka memiliki kemampuan analisis data yang cukup baik. Kemampuan ini sangat relevan dalam era digital saat ini, di mana data menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan strategi. Kemampuan analisis data yang baik memungkinkan lulusan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data dengan tepat, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam konteks pekerjaan mereka.

Komponen keempat ialah kemampuan dalam pembuatan proposal. Proposal adalah dokumen tertulis yang dirancang untuk mengajukan berbagai ide, proyek, dan gagasan kepada pihak yang berwenang. Pembuatan proposal juga disebut dengan business plan. Menurut Bygrave berpendapat bahwa business plan ialah suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana. Sehingga memiliki kemampuan dalam membuat proposal dengan baik juga mencerminkan kompetensi dalam komunikasi tertulis, analisis kebutuhan, dan kemampuan perencanaan.

TABEL 18 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam Membuat Proposal

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Percentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 23     | 34.8%      |
| Cukup Baik        | 43     | 65.2%      |
| Tidak Sama Sekali | 0      | 0%         |
| Total             | 66     | 100.0%     |



Hasil penelitian terhadap alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, sebanyak 65.2% dari responden (43 orang) menunjukkan bahwa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membuat proposal. Kemampuan ini merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja, terutama dalam konteks pengajuan proyek, pendanaan, atau usulan program. Kemampuan membuat proposal yang baik melibatkan keterampilan dalam menyusun argumen yang jelas, menggambarkan tujuan, merancang rencana tindakan, serta menampilkan data dan informasi yang relevan. Lulusan dengan kemampuan ini dapat menghadapi tuntutan pekerjaan yang beragam, seperti pengembangan proyek, manajemen program, atau upaya pengajuan pendanaan.

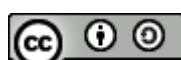
Komponen kelima ialah kemampuan dalam menulis berkas presentasi. Dalam dunia kerja presentasi tentu menjadi hal yang penting ketika memiliki perencanaan atau ide yang hendak dilakukan. Erwin Sutomo berpendapat bahwa presentasi ialah suatu penyampaian aktif dimana seorang pemateri menyampaikan dan mengkomunikasikan ide juga informasi kepada audiens. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentasi merupakan penyampaian yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan audiens selain pembicara, oleh karena itu pemateri harus mampu membuat presentasi menarik. Membuat presentasi yang menarik tentunya memerlukan persiapan seperti berkas-berkas yang tertuang sebuah ide yang ingin dipresentasikan sehingga pembuatan berkas presentasi untuk klien sangat penting dalam dunia kerja.

**TABEL 19 Jawaban Responden Terkait Kemampuannya Dalam Menulis Berkas Presentasi Untuk Klien**

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 22     | 33.3%      |
| Cukup Baik        | 40     | 60.6%      |
| Tidak Sama Sekali | 4      | 6.1%       |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, sebanyak 60.6% dari responden (40 orang) mereka memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menulis berkas presentasi untuk klien. Kemampuan ini sangat relevan dalam banyak bidang pekerjaan, di mana lulusan perlu dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif kepada klien atau pemangku kepentingan lainnya. Kemampuan menulis berkas presentasi yang baik melibatkan keterampilan dalam merencanakan dan menyusun isi presentasi dengan runtut, mengorganisir informasi yang relevan, dan menggunakan gaya penulisan yang sesuai untuk audiens target. Selain itu, kemampuan untuk mengkomunikasikan ide secara efektif melalui presentasi juga merupakan aspek penting dalam kemampuan menulis berkas presentasi yang baik.

Komponen keenam ialah kemampuan menulis promosi pemasaran. Menurut William J. Stanton bahwa pemasaran ialah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun



potensial. Sehingga dengan penulisan promosi pemasaran yang baik memungkinkan untuk menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh pelanggan. Menghindari kebingungan atau kesalahpahaman dalam komunikasi membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan memperkuat citra merek.

**TABEL 20 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam Menulis Promosi Pemasaran**

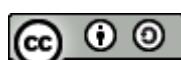
| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 22     | 33.3%      |
| Cukup Baik        | 39     | 59.1%      |
| Tidak Sama Sekali | 5      | 7.6%       |
| Total             | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, sebanyak 59.1% dari responden (39 orang) menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menulis promosi pemasaran. Kemampuan ini sangat relevan dalam dunia bisnis dan pemasaran, di mana lulusan perlu mampu membuat materi promosi yang efektif untuk menarik perhatian calon konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian. Kemampuan menulis promosi pemasaran yang baik melibatkan keterampilan dalam merencanakan dan menyusun pesan-pesan pemasaran yang menarik, memahami kebutuhan dan keinginan target pasar, serta menggunakan bahasa dan gaya penulisan yang tepat untuk tujuan promosi tertentu. Lulusan dengan kemampuan ini dapat menciptakan materi promosi yang efektif, termasuk iklan, brosur, konten online, dan lainnya.

Komponen ketujuh ialah bekerja sama, memiliki kemampuan bekerja sama merupakan hal yang harus dihadapi di dunia kerja jadi penting bagi alumni untuk bisa bekerja sama dengan orang lain. Finch dan Crunkilton mengklarifikasi beberapa kelompok keterampilan yang harus dimiliki yakni, keefektifan organisasi/kepemimpinan, bekerja secara tim/negosiasi/interpersonal, pengembangan diri/motivasi untuk menentukan kepribadian dan pembentukan karir, berpikir kreatif/penyelesaian masalah, mampu berkomunikasi, mampu membaca, menulis dan menghitung serta memiliki motivasi untuk selalu belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerja sama merupakan keterampilan yang memadai yang bisa dimanfaatkan di dunia kerja.

**TABEL 21 Jawaban Responden terkait Kemampuannya dalam Bekerja sama dengan Orang Lain**

| Pilihan Jawaban   | Satuan | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Baik              | 34     | 51.5%      |
| Cukup Baik        | 32     | 48.5%      |
| Tidak Sama Sekali | 0      | 0%         |
| Total             | 66     | 100.0%     |



Hasil penelitian menunjukkan alumni Program Studi KPI IAIN Parepare, sebanyak 51,5% dari responden (34 orang) mereka memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain yang baik melibatkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan mendengarkan, kerja tim, dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika kelompok.

Komponen kedelapan ialah kemampuan mengembangkan potensi. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah salah satu usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus memberikan motivasi alumni maupun calon alumni untuk terus memiliki upaya dalam mengembangkan potensi baik dilingkungan PT maupun dilingkungan masyarakat.

TABEL 22 Jawaban Responden terkait Upayanya untuk Mengembangkan Potensi Yang Dimiliki

| Pilihan Jawaban  | Satuan | Persentase |
|------------------|--------|------------|
| Bersunggu-Sunggu | 54     | 81.8%      |
| Santai           | 12     | 18.2%      |
| Tidak Ada Usaha  | 0      | 0%         |
| Total            | 66     | 100.0%     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengembangkan potensi dengan bersunggu-sunggu yang diperoleh Alumni Program Studi KPI IAIN Parepare ialah 81.8% (54 orang). hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak alumni telah menggunakan kesempatan yang mereka dapatkan selama studi untuk mengembangkan diri mereka secara efektif. Kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi dengan bersungguh-sungguh memberikan mereka karakter bahwa mereka telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di program studinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa relevansi dilihat dari kesesuaian dan keeratan pendidikan dengan pekerjaan sehingga berdasarkan jawaban responden sebanyak 53.0% (35 orang) yang menyatakan pekerjaannya sesuai dengan prodinya dan 51.5% (34 orang) yang menyatakan memiliki hubungan yang cukup erat dengan bidang studinya.

Pekerjaan yang digeluti oleh alumni KPI IAIN Parepare sebagian besar telah sesuai atau sejalan dengan keilmuan pada program studinya. Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pekerjaannya sudah sesuai dengan program studinya seperti alasan yang memilih sesuai karena pekerjaannya dibidang penyiaran seperti menjadi penyiar radio. Beberapa pekerjaan yang secara tidak langsung menuntut untuk mewakili kompetensi komunikasi seperti bekerja di bidang marketing yang membutuhkan komunikasi

yang baik, bekerja di instansi pemerintah seperti dinas kominfo dan pekerjaan yang membutuhkan komunikasi yang baik ketika bertemu pelanggan serta memiliki keterampilan mendesain.

Disisi lain, terdapat beberapa subjek penelitian yang menganggap bahwa pekerjaannya saat ini tidak sesuai dengan prodi karena rata-rata ialah Alumni yang bekerja sebagai wirausaha yang memiliki usaha tersendiri dan bekerja di tempat yang tidak mementingkan pendidikan sehingga hal tersebut membuat Alumni menyatakan pekerjaannya kurang sesuai dengan program studinya saat ini dan alasan lainnya ialah pekerjaannya yang diambilnya sebelum mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang didapatnya pada saat di bangku kuliah.

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka berkorelasi sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak berkorelasi

Tabel 4.23 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

| Nilai Pearson Correlation | Tingkat Korelasi   |
|---------------------------|--------------------|
| 0.00 - 0.20               | Tidak Ada Korelasi |
| 0.21 - 0.40               | Korelasi Lemah     |
| 0.41 - 0.60               | Korelasi Sedang    |
| 0.61 - 0.80               | Korelasi Kuat      |
| 0.81 - 1.00               | Korelasi Sempurna  |

TABEL 23 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan Y1

|                          |                        | Mata Kuliah | Kebutuhan   |
|--------------------------|------------------------|-------------|-------------|
|                          |                        | Keprodian   | Dunia Kerja |
| Mata Kuliah<br>Keprodian | Pearson<br>Correlation | 1           | .250*       |
|                          | Sig. (2-tailed)        |             | .043        |
|                          | N                      | 66          | 66          |
| Kebutuhan<br>Dunia Kerja | Pearson<br>Correlation | .250*       | 1           |
|                          | Sig. (2-tailed)        | .043        |             |
|                          | N                      | 66          | 66          |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi pearson dengan mengolahnya menggunakan SPSS untuk Menguji hubungan atau korelasi antara mata kuliah keprodian dan kebutuhan dunia kerja. Pemilihan uji korelasi pearson digunakan karena asumsi dalam korelasi pearson, data harus berdistribusi normal sehingga korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berdistribusi normal. Hasil dari



uji korelasi pearson menunjukkan bahwa mata kuliah keprodian memiliki hubungan dengan kebutuhan dunia kerja.

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.043. Ketika kita membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05), kita melihat bahwa nilai signifikansi  $< 0.05$  Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja. Nilai pearson correlation yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS adalah 0.250. Pearson correlation ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam hal ini, menunjukkan tingkat hubungan yang lemah sesuai dengan tingkat kekuatan korelasi yang berada pada nilai 0.21 - 0.30 dan memiliki arah hubungan positif yang artinya adanya hubungan yang sejalan antara kedua variabel.

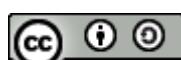
Selain keterkaitan antara mata kuliah keprodian, adapun yang menjadi permasalahan jika berbicara tentang dunia kerja yakni apakah ada keterkaitan antara cepatnya masa studi dengan masa tunggu kerja. Sehingga peneliti meneliti terkait cepatnya masa studi alumni dengan masa memperoleh kerja alumni prodi KPI IAIN Parepare.

Masa studi merupakan masa lulusnya alumni di Perguruan Tinggi. Masa studi telah ditetapkan kurun waktu bagi seorang mahasiswa agar dapat menyelesaikan mata kuliah pada suatu program studi. Setelah lulus di Perguruan Tinggi, Alumni KPI sebagian besar memilih untuk bekerja di bidang penyiaran dan perusahaan. Namun, alumni tentunya membutuhkan proses dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini sering menjadi pertanyaan bahwa alumni yang cepat menyelesaikan masa studinya maka akan cepat pula dalam memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yakni tidak adanya hubungan antara lama masa studi dengan masa tunggu kerja lulusan. Akan tetapi, mayoritas dari lulusan yang masa studinya 3-4 tahun memperoleh lebih banyak lulusan yang cepat memperoleh pekerjaan yaitu kurang dari 6 bulan. Sehingga untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan antara lama masa studi dengan masa tunggu maka akan digunakan uji korelasi pearson.

Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X2 dan Y2  
**Correlations**

|                   |                     | masa studi | masa tunggu kerja |
|-------------------|---------------------|------------|-------------------|
| masa studi        | Pearson Correlation | 1          | -.112             |
|                   | Sig. (2-tailed)     |            | .370              |
|                   | N                   | 66         | 66                |
| masa tunggu kerja | Pearson Correlation | -.112      | 1                 |
|                   | Sig. (2-tailed)     |            | .370              |



Hasil dari uji korelasi pearson menunjukkan bahwa masa studi tidak memiliki hubungan dengan masa tunggu kerja. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.370. Ketika kita membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05), kita melihat bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$ . Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa studi dengan masa tunggu kerja lulusan. Nilai pearson correlation yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS adalah -0.112. pearson correlation ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara masa studi dengan masa tunggu kerja. Dalam hal ini, menunjukkan tidak terdapat tingkat hubungan karena nilai yang dihasilkan tidak berada pada rentan -1 sampai dengan 1 dan memiliki arah hubungan negatif yang artinya adanya hubungan yang tidak sejalan antara kedua variabel.

## SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil survey penelitian dan pembahasan tentang relevansi mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan Program Studi KPI IAIN Parepare, dapat diambil kesimpulan.

Mata kuliah keprodian pada program studi komunikasi dan penyiaran islam terdiri 43 mata kuliah keprodian sedangkan mata kuliah institut terdiri dari 16 mata kuliah institut. Persentase mata kuliah yang membentuk kompetensi yang mana kompetensi terdiri dari 3 yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mata kuliah yang membentuk pengetahuan sejumlah 74,41% atau 32 mata kuliah keprodian. Mata kuliah yang membentuk sikap adalah semua mata kuliah baik di institut, fakultas maupun program studi yakni mata kuliah keprodian terdiri dari 43 atau 100%. Adapun mata kuliah yang membentuk keterampilan umum sejumlah 72,09% atau 31 orang sedangkan mata kuliah keprodian yang membentuk keterampilan khusus sejumlah 13,95% atau 6 mata kuliah keprodian.

Tingkat relevansi antara mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan prodi KPI IAIN Parepare, diperoleh hasil bahwa mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan KPI IAIN Parepare memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi pearson diperoleh nilai signifikansi 0.043 dan koefisien korelasi sebesar 0.250 yang berada pada tingkat hubungan yang lemah antara mata kuliah keprodian dengan kebutuhan dunia kerja lulusan dan bernilai positif.

## DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

*Al-Qur'an Al Karim*

Adriyanto dkk. *Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangangguran*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol.11, No.2. (2020)

Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Universitas Gadjah Mada. (2014)



Fitriana, A. "Metode Penelitian Kuantitatif". Repository IAIN Parepare. (2020)

Gitleman & Kleberger, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Pelajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 01 Trembulrejo."

Hadits Riwayat Thabranji No:891, Baihaqi, No:334

Hariyati, Farida dkk. "Strategi Penelusuran Alumni (Tracer Study) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA," Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora 2, no. 4 (2022)

Hartati dkk. "Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Indotirta Suaka." Jurnal Dimensi 9.2 (2020)

Kusnaeni, Yuyun & S Martono. "Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pelajar Smk". Economic Education Analysis Journal (2016)

Mubarok, Irpan. "Analisis Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Dan Lama Study Terhadap Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama," Universitas Islam Indonesia, (2007).

Muspawi, Mohamad & Ayu Lestari. "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," Jurnal Literasiologi 4, no. 1 (2020)

Rahayu, Anissa Maila dkk. 2021. *Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam*. Idarah Tarbawiyah : Journal of management in islamic education Vol. 2, No. 2. (2021)

Rustan, Ahmad Sultra & Nurhakki. 2017 "Pengantar Ilmu Komunikasi". Yogyakarta

Rustan, Ahmad Sultra dkk. 2019. *Buku Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019

Sanjaya, Ni Made Wulan Sari. "Pengaruh Metode Problem Solving Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Analisis Pelajar," Indonesian Journal Of Economics Education 1, no. 1 (2018)

Sasmita, Rimba Sastra. "Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar," Jurnal Pendidikan Dan Konseling 1. (2020)

Siahaan, Amiruddin, dkk. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Unggulan Dan Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 3 Issue 2 (2022)

Simatung, Elizabeth & Indrawati Yuhertiana. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi 2, no. 2 (2021)

Simatupang, Indrawati Yuhertiana & Elizabeth. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi 2, no. 2. (2021)

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: alfabeta. (2014)

Sulvinajayanti, Iskandar, Nahrul Hayat. *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare*. Jurnal Penelitian, Volume 13, Nomor 2 (2019)

Sundayana, Rostina. "Statistika Penelitian Pendidikan." Bandung: alfabeta. (2016)

Suprapto, Hugo Aries. "Pengaruh Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Terhadap Kemampuan Berwirausaha Di SMK Bhakti Husada," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 5, no. 2 (2019)

Surokim dkk. "Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula". FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik. (2016)

Suryana, Sayan. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat," Jurnal Pendidikan Islam Rabbani 2, no. 2 (2018)

Suryaningsih, Arifah. "Peningkatan Motivasi Belajar Pelajar Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif," Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru 5, no. 1. (2020)

Suryanto. "Kompetensi Dan Kinerja (Produktivitas) Pegawai Negeri Sipil," Jurnal Kebijakan Dan Manajemen PNS 6, no. 2. (2012)

Sya, Furkan Sya dkk. "Tantangan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)," Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 6 (2021)

Ulum, Miftahul. "Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas." Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan Volume 12 no 1. (2020)

UUR Indonesia. "Sistem Pendidikan Indonesia." Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2003)

Waruwu, Henoki. "Peningkatan Mutu Dan Relevansi Pendidikan." Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, sains, dan pembelajaran. (2008)

West, Richard. "Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi." Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Humanika. (2008)

Widyo, Dinar. "Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude Dan Computer Self Efficiency Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012-201). (2005)

Winarto, Hari and Chandra. "Strategi Pemasaran," Majalah Ilmiah Ekonomika 14, no. 1 (2002)

Ahmad Syafiq dan Sandra Fikawati. *Kompetensi Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja*. <https://staff.ui.ac.id/system/files/users/asyafiq/material/kompetensiyangdibutuhkandalamduniakerja.pdf>. Diakses pada tanggal 27 november 2022

Nasruddin, Muh. Pengajian UMKU : Profesionalisme dan Kepemimpinan Profetik di PTMA. The digital Entrepreneurship University. diakses pada tanggal 6 Mei 2023